

JURNAL ILMAH KEPERAWATAN TENTANG STUNTING.

by TURNITIN NO REPOSYTORY

Submission date: 29-Aug-2024 08:12AM (UTC-0500)

Submission ID: 2437717783

File name: JURNAL_ILMAH_KEPERAWATAN_TENTANG_STUNTING.docx (35.76K)

Word count: 2903

Character count: 17154

Jurnal Ilmiah Keperawatan dan

Kesehatan Alkautsar (JIKKA)

e-ISSN : 2963-9042

online:

<https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA>

EFEKTIVITAS MENGONSUMSI NUGGET TEMPE UNTUK MENGATASI DEFISIT NUTRISI PADA BALITA STUNTING

Mona Merdekawati Noor¹ Tri Suraning Wulandari²

^{1,2}Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

Email: ¹ monamerdekawati81@gmail.com

² trisuraningwulandari@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang *Stunting* pada Balita adalah gangguan tumbuh kembang yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis dan penyakit berulang pada waktu lama yang muncul pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Kondisi *stunting* yang ditandai dengan berat badan atau tinggi badan dibawah standar menjadi permasalahan nasional Kesehatan. Dampak *stunting* sangat luas terutama terhadap perkembangan otak sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Salah satu faktor kejadian *stunting* adalah kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga dapat terjadi perlambatan pertumbuhan dan pengaruh pada status gizi balita. **Tujuan** Untuk mengetahui efektivitas mengonsumsi nugget tempe terhadap defisit nutrisi pada balita *stunting*. **Metode** Studi kasus ini menggunakan metode kualitatif dengan dua responden yang mengalami defisit nutrisi. Setiap responden dilakukan pemberian nugget tempe selama 6 hari **Hasil** Kedua responden setelah mengonsumsi nugget tempe sebanyak 10 butir tiap pagi hari selama 6 hari masalah defisit nutrisi mengalami perbaikan. Defisit nutrisi meliputi berat badan, nafsu makan, frekuensi makan, perasaan cepat kenyang, porsi makan dan sikap terhadap makanan dan minuman. Perbaikan berat badan An. S mengalami peningkatan dari 9,4 kg menjadi 10,2 kg dengan tinggi badan 79 cm, sedangkan berat badan An.N mengalami peningkatan dari 8,7 kg menjadi 9,2 kg dengan tinggi badan 78 cm. Perbaikan nafsu makan ditunjukkan dengan sikap terhadap makan dan minum meningkat, perasaan kenyang meningkat sehingga tampak meningkat porsi makan kedua responden. **Kesimpulan**. Mengonsumsi nugget tempe sebanyak 10 butir tiap hari selama 6 hari dapat mengatasi masalah defisit nutrisi

Kata Kunci : Defisit Nutrisi, Nugget Tempe, Stunting

ABSTRAK

Introduction Stunting in toddlers is a growth and development disorder caused by chronic malnutrition and recurrent disease for a long time that appears in the first 1000 days of life (HPK). The impact of stunting is very broad, especially on brain development so that it can affect the improvement of the quality of human resources in the future. One factor in the incidence of stunting is the lack of nutritional intake over a long period of time, so that there can be a slowdown in growth and influence on the nutritional status of toddlers. **Purpose** To determine the effectiveness of consuming tempeh nuggets on nutritional deficits in stunted toddlers. **Method** This case study uses a qualitative method with 2 respondents who experience nutritional deficits. Each respondent was given tempeh nuggets for 6 days. **Results** The two respondents, after consuming 10 tempeh nuggets every morning for 6 days, experienced an improvement in their nutritional deficit problems. Nutritional deficits include body weight, appetite, frequency of eating, feeling full quickly, portion sizes and attitudes towards food and drink. Improvement of An's weight. S increased from 9.4 kg to 10.2 kg with a height of 79 cm, while An.N's weight increased from 8.7 kg to 9.2 kg with a body height of 78 cm. Improvements in appetite are indicated by improved attitudes towards eating and drinking, increased feelings of fullness so that both respondents' eating portions appear to have increased. **Conclusion** Consuming 10 tempeh nuggets every day for 6 days can overcome the problem of nutritional deficit

Keywords: Nutrient Deficit, Tempe Nuggets, Stunting

Commented [tw1]: Dibetulkan setelah benar y g bahasa indonesia

PENDAHULUAN

Stunting pada Balita adalah gangguan tumbuh kembang yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis dan penyakit berulang pada waktu lama yang muncul pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Fase kehidupan tersebut dimulai sejak terbentuknya janin pada saat kehamilan (270 hari) sampai dengan anak berusia 2 tahun (730 hari) (Ruaidi, 2018).

Kondisi stunting yang ditandai dengan berat badan atau tinggi badan dibawah standar menjadi permasalahan nasional Kesehatan. Dampak stunting sangat luas terutama terhadap perkembangan otak sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Dampak jangka panjang stunting yaitu otak tidak berkembang dengan baik, IQ (*Intelligence Quotient*) yang lebih rendah dari anak lain, kekebalan tubuh melemah, dan memiliki resiko lebih besar terhadap penyakit diabetes mellitus dan kanker (Kirana, 2021). uraida, 2009). Masalah gizi di Indonesia pada umumnya masih didominasi oleh masalah masalah Kurang Energi Protein (KEP), anemia besi, masalah gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), masalah Kurang Vitamin A (KVA), dan masalah obesitas terutama di kota-kota besar. Hal ini berarti Indonesia mengalami masalah gizi ganda yang artinya sementara masalah gizi kurang belum dapat teratasi secara menyeluruh, sudah muncul masalah baru yaitu berupa gizi lebih (Supariasa, dkk, 2012)

Menurut Data WHO, Indonesia merupakan salah satu negara ketiga dengan angka stunting tertinggi di Asia Tenggara Tengah. Rata-rata angka stunting pada balita di Indonesia pada

tahun 2015 hingga 2017 sebesar 36,4 %, Balita stunting di Provinsi Jawa Tengah mencapai angka 20,8 %, sementara saat Pandemi Tahun 2021 diperoleh angka 24,4% dan tahun 2022 mendapatkan angka 21,6% (WHO, 2018).

Faktor kejadian stunting adalah kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga dapat terjadi perlambatan pertumbuhan dan pengaruh pada status gizi balita. Penyakit infeksi (diare) dapat mengakibatkan berat badan turun secara akut dan berpengaruh terhadap status gizi yang kurang mempunyai system imun yang rendah, dapat membuat balita mudah terkena penyakit (wellina et.al, 2016).

Salah satu masalah keperawatan yang dapat terjadi pada balita stunting adalah Defisit nutrisi. kekurangan makanan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik tubuh. bayi kecil malnutrisi, hal ini dapat menyebabkan hilangnya lemak subkutan. Ditandai dengan menyimpan lemak dalam tubuh dan kehilangan energi, sistem kekebalan tubuh dan Produksi albumin pun menurun sehingga membuat anak lebih rentan terkena infeksi juga pertumbuhan dan perkembangan yang lambat. anak-anak yang kekurangan gizi, hal ini juga bisa dilakukan meningkatkan kadar asam basa di saluran pencernaan sehingga menyebabkan diare. Malnutrisi merupakan salah satu penyebab gangguan tersebut makanan untuk anak kecil, ketika bayi tidak mempunyai cukup makanan untuk memenuhi kebutuhannya. kebutuhan metabolisme dan akan berkontribusi terhadap masalah gizi seperti stunting (Mariyam, 2018)

Commented [tw2]: Kondisi K besar,,, sebelum dampak titik

Commented [tw3]: Miring ya kl ada tulisan ini

Pemberian asupan nutrisi dengan nugget tempe yang mengandung protein yang sangat mudah di cerna sehingga mampu dengan cepat menaikkan berat badan terutama pada balita. Tempe yang dibuat dari kacang kedelai telah yang mengandung protein nabati. Komposisi tempe kedelai mengandung unsur zat gizi yang cukup tinggi : 25% protein (17 gram protein/ 100 gram), 5% lemak ,4% Karbohidrat dan 60% air, sumber vitamin B12 yang cukup tinggi, rendah lemak, bebas kolesterol. Berbagai macam kandungan dalam tempe mempunyai nilai obat, seperti antibiotika untuk menyembuhkan infeksi dan antioksidan pencegah penyakit degeneratif. (astuti,2018).

Pemberian Nugget tempe yang dilakukan secara rutin dapat berpengaruh terhadap defisit nutrisi termasuk dalam membantu kenaikan berat badan balita. Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas mengonsumsi nugget tempe untuk mengatasi defisit nutrisi pada balita stunting. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Efektivitas mengonsumsi nugget tempe untuk mengatasi defisit nutrisi pada balita stunting” dengan rumusan masalah efektivitas konsumsi nugget tempe dalam mengatasi masalah keperawatan defisit nutrisi pada balita penderita stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada pemberian pemberian nugget tempe sebagai

tindakan preventif terhadap Defisit nutrisi pada Balita stunting. Kriteria inklusi studi kasus antara Balita dengan rentang umur 12-36 bulan. Subjek studi kasus dengan stunting mengalami panjang badan, berat badan yang kurang dari rentang normal sesuai usianya. Tidak mengonsumsi susu penambah berat badan dan panjang badan, Jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, Responden memiliki tanda dan gejala yang sesuai dengan masalah keperawatan defisit nutrisi. Responden bersedia menjadi subjek studi tanpa paksaan. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini terdiri dari alat penelitian (timbangan, dan alat ukur panjang tinggi badan.) dan kuesioner (lembar karakteristik, lembar pengkajian Defisit nutrisi, lembar pengkajian Balita stunting, SOP pemberian dan pembuatan nugget tempe, dan lembar evaluasi). Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara. Langkah pelaksanaan studi kasus meliputi pengajuan izin, screening pasien, informed consent, pengumpulan data, dan pembuatan laporan. Analisa data dilakukan dengan membandingkan fakta pasien dengan teori, dengan fokus pada efek pemberian nugget tempe. Penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Penelitian studi kasus ini mengambil dua responden balita dengan masalah stunting sesuai dengan kriteria inklusi yang diinginkan. Responden 1 An. S usia

Commented [tw4]: Cek tanda baca ya

3 Tahun, Alamat Dusun Sanggrahan, Kedu, Temanggung. Ibu An. S mengatakan memang tumbuh kembangnya terganggu dan mengalami stunting. Dan mempunyai riwayat diare. Dengan berat badan 9,4 kg, panjang badan 79 cm. Untuk responden ke 2, atas nama An. N usia 2 tahun 3 bulan, Alamat Dusun Widuri, Kedu,

Temanggung. Ibu An.N mengatakan An tumbuh kembangnya terganggu sejak didiagnosa Tb Paru. Dengan berat badan 8,7 kg, panjang badan 78 cm. Tabel 1 menunjukkan hasil pengkajian stunting pada kedua pasien, sedangkan tabel 2 menunjukkan hasil pengkajian defisit nutrisi.

Tabel 1 Pengkajian Stunting

Aspek Yang Dinilai	An. S		An. N		Keterangan
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Berat badan rendah untuk seusianya	√		√		Berat badan An. S 9,4 kg Berat badan An. N 8,7 kg
Anak yang berbadan lebih pendek untuk anak seusianya	√		√		Panjang badan An. S 79 cm Panjang badan An. N 78 cm
Proporsi tubuh cenderung normal tetapi anak tampak lebih kecil untuk anak seusianya	√		√		Tubuh An. S cenderung lebih kecil Tubuh An. N cenderung lebih kecil

Dapat dilihat bahwa pada pengkajian stunting didapatkan data bahwa An. S dan An. N mengalami masalah stunting karena masuk pada semua kategori manifestasi klinis stunting.

Commented [H5]: Yg disiapkan oleh penulis hapus

Tabel 2 Pengkajian Defisit Nutrisi

Aspek Yang Dinilai	An. S		An. N	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Berat badan menurun	√		√	
Cepat kenyang setelah makan	√		√	
Nafsu makan menurun	√		√	
Kram/nyeri abdomen	√			√

Berdasarkan data pengkajian, masalah keperawatan yang ditemukan pada kedua pasien adalah defisit nutrisi. Hal ini ditandai dengan berat badan menurun, cepat kenyang setelah makan, nafsu makan menurun, dan kram/nyeri abdomen.

Evaluasi dilakukan setiap sebelum dan sesudah pemberian nugget tempe. Tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan pemberian nugget tempe dalam mengatasi masalah keperawatan defisit nutrisi pada balita stunting yang diobservasi dengan standar luaran keperawatan. Status nutrisi diharapkan membaik setelah diberikan intervensi keperawatan 1 kali selama 6 hari berturut-turut. Hasil evaluasi kedua responden dapat dilihat pada Tabel 3 Hasil evaluasi

Tabel 3 Hasil Evaluasi

Aspek Yang Dinilai	An. S						An. N					
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
Berat badan	2	2	2	3	4	5	2	2	3	4	4	4
Nafsu makan	5	5	5	5	5	5	2	2	3	4	5	5
Frekuensi makan	3	3	2	2	4	5	3	3	3	4	4	5
Perasaan cepat kenyang	2	2	4	5	5	5	2	2	4	4	4	4
Porsi makan yang dihabiskan	2	2	3	5	5	5	2	2	2	4	4	5
Sikap terhadap makanan dan minuman	2	2	4	5	5	5	3	3	3	3	5	5
Keterangan:												
Skor 1 : Memburuk												
Skor 2 : Cukup memburuk												
Skor 3 : Sedang												
Skor 4 : Cukup membaik												
Skor 5 : Membaik												

Commented [H6]: Hasil no 1 BB kok tdk ada mba

Berdasarkan Table diatas menunjukkan bahwa An.S dan An.N mengalami perbaikan pada status nutrisi setelah dilakukan pemberian nugget tempe selama 6 hari dibuktikan dengan kriteria luaran yaitu : Berat badan sesuai usia , nafsu makan, frekuensi makan, perasaan cepat kenyang, porsi makanan yang dihabiskan dan terhadap makanan atau minum. Berat badan An. S meningkat dari 9,4 kg menjadi 10,2 kg, tinggi badan 79 cm Sedangkan untuk berat badan An.N meningkat dari 8,7 kg menjadi 9,2 kg, tinggi badan 78 cm .

PEMBAHASAN

Pembahasan yang dijabarkan mencakup tentang perbedaan pada tahap identifikasi subjek studi kasus, identifikasi masalah, pencapaian *outcome* dan hasil evaluasi defisit nutrisi setelah dilakukannya tindakan oleh peneliti.

Identifikasi Subjek Studi Kasus

Identifikasi subjek studi kasus dengan cara melakukan pengkajian stunting.

Pengkajian data studi kasus pada An. S keluarga mengatakan An. S memang tumbuh kembangnya terganggu dan mengalami stunting. Dan mempunyai riwayat diare .Dengan berat badan 9,4 kg, panjang badan 79 cm.

Studi kasus kedua yaitu An. N keluarga mengatakan An. N tumbuh kembangnya terganggu sejak didiagnosa Tb

Paru. Dengan berat badan 8,7 kg, panjang badan 78 cm.

. Kedua keluarga responden bersedia menjadi klien untuk penelitian studi kasus yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi peneliti.

Identifikasi Defisit Nutrisi

Identifikasi masalah defisit nutrisi berdasarkan karakteristik defisit nutrisi menurut (PPNI, 2018) meliputi berat badan menurun, cepat kenyang setelah makan, kram atau nyeri abdomen, dan nafsu makan menurun. Hasil pengkajian pada kedua klien ditemukan data sebagai berikut:

- Berat badan menurun sesuai usia pada dua responden di temukan data responden mengalami berat badan menurun atau kurang dari usianya.
- Cepat kenyang setelah makan Rasa kenyang juga diukur dengan memeriksa struktur mikro makanan seperti mengukur jumlah suapan yang dimakan anak per menit .
- Kram atau nyeri abdomen Salah satu penyebab balita kram atau nyeri abdomen yaitu hilangnya lemak subkutan. Ditandai dengan , cadangan lemak dalam tubuh akan terkuras, imunitas dan produksi albumin juga menurun hal ini muncul karena adanya proses hambatan atau penekanan pada pasase pada organ yang disebut dengan obstruksi usus serta peningkatan tekanan intralumen akibat dari spasme otot polos pada organ passase, sehingga mampu memicu kram / nyeri abdomen (Alma Purba et al., 2022).
- Nafsu makan Kesulitan makan pada anak dapat disebabkan oleh faktor organik dan non organik. Faktor organik disebabkan antara lain, kelainan organ

bawaan dan abnormalitas fungsi saluran pencernaan. Faktor non organik disebabkan antara lain peran orang tua atau pengasuh, keadaan sosial ekonomi keluarga, jenis dan cara pemberian makan kepribadian serta kondisi fisik anak. (Antolis, 2012).

Pelaksanaan Tindakan Keperawatan

Nugget tempe merupakan produk olahan dari tempe giling yang diberi penambahan adonan seperti garam, telur dan tepung terigu, yang kemudian dicetak dan dilumuri dengan tepung roti pada bagian permukaannya lalu digoreng (Syamsir, 2015). Pemberian Nugget tempe adalah tindakan pemberian makanan kepada balita stunting. pemberian nugget tempe bermanfaat untuk menambah berat bada pada balita. Selain itu, secara menyeluruh mengandung unsur zat gizi yang cukup tinggi. (astuti, 2018).

Prosedur tindakan pemberian nugget tempe yang pertama mengucapkan salam; perkenalan; menjelaskan tujuan tindakan; menjelaskan langkah-langkah prosedur; siapkan tempe 100-200 gram yang sudah dihaluskan, campurkan adonan seperti tepung garam dan telur; kemudian masukan kedalam loyang dan dikukus selama 45 menit; setelah matang dinginkan dan selanjutnya potong sesuai selera; kemudian nugget yang sudah dipotong masukkan pelapis tepung terigu yang sudah cair; baluri dengan tepung manir; nugget dapat disimpan di freezer atau bisa di goreng. Nugget bisa di berikan pada anak usia 12-36 bulan. Nugget yang diberikan sekitar 10 buah setiap harinya,

dengan pemberian 6 hari berturut-turut setiap pagi (Mariyam M, dkk, 2018)

Adapun tindakan yang dilakukan pada hari pertama dan pemberian pijat bayi dilakukan dengan frekuensi 10 butir nugget tempe selama 6 hari. Prosedur tindakan mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, meliputi pengukuran berat badan sebelum dan sesudah tindakan, pemberian informed consent, komunikasi terapeutik, dan evaluasi.

Evaluasi Tindakan Keperawatan

Dalam menangani masalah defisit nutrisi, Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) menetapkan luaran utama yang harus dicapai adalah Status nutrisi. Selain itu, terdapat beberapa luaran tambahan seperti Status nutrisi. Kriteria hasil yang diharapkan dari tindakan keperawatan terkait defisit nutrisi adalah mencapai status nutrisi yang memadai dengan kode luaran L. 03030. Status nutrisi yang baik didefinisikan sebagai keadekuatan asupan nutrisi untuk memenuhi kebutuhan metabolisme. Ekspektasi luaran yang ditargetkan adalah membaik, artinya tindakan keperawatan harus dapat meningkatkan status nutrisi kearah yang lebih baik. Evaluasi keberhasilan asuhan keperawatan pada kasus ini difokuskan terutama pada perbaikan status nutrisi sebagai indikator utama.

Adapun kriteria hasilnya yaitu berat badan sesuai usia dan asupan nutrisi dengan Skala 1 : Memburuk, 2 : Cukup Memburuk, 3: Sedang, 4: Cukup Membaik, 5 : Membaik .

Pada akhir intervensi pemberian nugget tempe ditemukan kedua subjek studi kasus mengalami peningkatan dari 3 menjadi 5. Terdapat peningkatan berat badan dan asupan nutrisi pada balita stunting dari semula sedang. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pemberian nugget tempe dapat memberikan penambahan berat badan pada balita stunting pemberian nugget tempe bermanfaat untuk menambah berat badan pada balita

KESIMPULAN

Setelah pemberian nugget tempe selama 6 hari subjek studi kasus mengalami perbaikan status nutrisi antara lain membaik (Berat badan, nafsu makan, dan frekuensi makan). Menurun perasaan cepat kenyang, meningkatnya porsi makan dan sikap terhadap makanan dan minuman. Membaiknya berat badan An. S meningkat dari 9,4 kg menjadi 10,2 kg, tinggi badan 79 cm Sedangkan untuk berat badan An.N meningkat dari 8,7 kg menjadi 9,2 kg, tinggi badan 78 cm dengan peningkatan berat badan (Dari 2 menjadi 5 dan dari 2 menjadi 4).

Pemberian nugget tempe terbukti efektif dalam mengatasi defisit nutrisi pada balita stunting. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian nugget tempe dapat mengatasi defisit nutrisi dari sedang menjadi meningkat. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nugget tempe merupakan intervensi non-farmakologis yang efektif untuk mengatasi defisit nutrisi pada balita stunting.

References

Commented [H7]: Bukan pemberian ini ya diganti Implementasi mengonsumsi nugget tempe..... Kesimpulan ada keterangan indikator defisit nutrisi mengalami perbaikan antara lain apa..... Nah baru kamu spesifikkan ke BB
Di abstrak juga begitu

- Antolis, P. V. 2012. Proporsi dan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan yang Mengalami Kesulitan Makan di Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Tandang dan Sendangguwo). Jurnal Media Medika Muda
- Astuti. 2018. Komposisi Zat Gizi Tempe yang Difortifikasi Zat Besi dan Vitamin A pada Tempe Mentah dan Matang. *agriteh*, Vol. 34, No. 2, Mei 2018.
- Kirana, O. N., Suharmanto, Pramesona, B. A., & Kurniawan, B. (2021). Peningkatan Keterampilan Kader Dalam Identifikasi Kejadian Stunting Pada Balita. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Mariyam, Arfiana, Sukini T. Efektivitas Konsumsi Nugget Tempe Kedelai Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Gizi Kurang. *J Kebidanan*. 2018;6(12).
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) Di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139–151.
- Supariasa. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Syamsir , E. 2015. *Panduan Praktikum Pengolahan Pangan*. Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan. Fateta IPB. Bogor. Hal : 24-25
- Wellina, Wiwien F el. 2016. Faktor risiko stunting pada anak umur 12-36 bulan. *jurnal Gizi Indonesia* (ISSN: 1858-4942), 1(5):55-6.
- WHO. (2018). *Stunting in Children: Challenges and Opportunities*. Switzerland: Department of Nutrition for Health and height, body weight

JURNAL ILMAH KEPERAWATAN TENTANG STUNTING.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unjaya.ac.id

Internet Source

7%

2

www.nerspedia.ulm.ac.id

Internet Source

3%

3

anzdoc.com

Internet Source

2%

4

stikesmu-sidrap.e-journal.id

Internet Source

2%

5

eprints.kertacendekia.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

JURNAL ILMAH KEPERAWATAN TENTANG STUNTING.

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
